

The Influence of Good Corporate Governance and Company Size on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable

[Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi]

Lisa Hidayani¹⁾, Duwi Rahayu²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi²⁾: duwirahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the influence of (GCG) and company size on financial performance, with (CSR) as a moderating variable. The study population included manufacturing companies in the consumer goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period, with a total sample of 27 companies, or 101 observations, selected through purposive sampling. Data analysis used multiple regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 26. The results indicate that GCG and company size have a positive and significant effect on financial performance. Furthermore, CSR moderates the relationship between GCG and company size on financial performance, thus strengthening their influence. These findings support agency theory and legitimacy theory, which emphasize the importance of corporate governance and social legitimacy. This study contributes to the growing literature on the relationship between GCG, company size, and CSR on financial performance and provides practical implications for corporate management in improving transparency, accountability, and social responsibility.*

Keywords – Good Corporate Governance; Company Size; Financial Performance; Corporate Social Responsibility.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan (CSR) sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, dengan total sampel 27 perusahaan atau 101 observasi setelah diseleksi melalui purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, CSR terbukti memoderasi hubungan antara GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga memperkuat pengaruh keduanya. Temuan ini mendukung teori keagenan dan teori legitimasi yang menekankan pentingnya tata kelola dan legitimasi sosial perusahaan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan GCG, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja keuangan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial.*

Kata Kunci – Tata Kelola Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan; Corporate Social Responsibility.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan selalu berupaya mempertahankan keunggulan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Langkah ini dilakukan untuk menarik investor yang mau berinvestasi. Sebelum melakukan investasi, investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan [1]. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah dengan menganalisis profitabilitasnya, yang membantu mengendalikan laba yang diperoleh [2]. Pertumbuhan dunia bisnis global diiringi dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan. Saat ini, tujuan perusahaan tidak hanya mencapai keuntungan dan pertumbuhan, namun juga mengejar pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapainya, perusahaan dituntut untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan dampaknya terhadap masyarakat, baik yang ada di dalam perusahaan khususnya permasalahan keuangan perusahaan [3].

Fenomena yang berhubungan dengan Kepedulian sosial atau (CSR) adalah sebuah konsep di mana bisnis mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan. Salah satu fenomena terkait CSR yang mendapat momentum dalam beberapa tahun terakhir adalah

Sustainable Supply Chain Management (SSCM). SSCM melibatkan pengelolaan rantai pasokan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari seluruh proses rantai pasokan, mulai dari ekstraksi bahan mentah hingga pengiriman produk dan seterusnya [9]. Manajemen Rantai Pasokan Berkelanjutan adalah sebuah fenomena dalam CSR yang menekankan pentingnya pengelolaan rantai pasokan dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, adil secara sosial, dan layak secara ekonomi. Dengan mengadopsi praktik SSCM, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan reputasi mereka dan memastikan kepatuhan, namun juga mendorong inovasi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan [10].

Mengenai Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi isu yang semakin penting dalam industri, terutama dalam konteks perlindungan lingkungan. Seiring meningkatnya kesadaran akan dampak negatif kegiatan industri terhadap lingkungan, perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin menyadari tanggung jawab mereka untuk berkontribusi terhadap pelestarian alam dan sumber daya alam yang terbatas [11]. Artikel ini akan membahas pentingnya peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang lingkungan hidup di Indonesia dan menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasinya untuk memberikan eksplorasi mendalam tentang bagaimana perusahaan dapat secara efektif dan berkelanjutan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada lingkungan dan hal tersebut akan berpengaruh ke masa depan perusahaan dan tentunya berdampak kepada kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya, PT Sido Muncul melaksanakan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusianya, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Kendala yang dihadapi PT Sido Muncul dalam melaksanakan CSR berasal dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Diharapkan PT Sido Muncul Semarang dapat melibatkan masyarakat saat melaksanakan CSR dan memungkinkan masyarakat memantau kegiatan CSR. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan intervensi untuk mengawasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial perusahaannya, maka diperlukan sanksi yang berat [12].

Faktor pendukung yang berhubungan dengan kinerja keuangan adalah tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang terbagi dalam dua mekanisme. Mekanisme pertama adalah kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Ekuitas manajemen dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul. Pengurangan biaya keagenan tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer diharapkan dapat merasakan manfaat langsung dari setiap keputusan yang diambilnya [13]. Mekanisme kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dalam struktur ekuitas perusahaan merupakan pihak yang mengawasi jalannya operasi dan manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional berperan dalam meminimalkan perilaku oportunistik manajer yang dapat memicu konflik keagenan. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam struktur perusahaan, semakin besar pula pengaruh dan kontrol yang dimiliki dalam pengambilan keputusan serta pengawasan terhadap manajemen. Hal ini mendorong optimalisasi kinerja perusahaan [14]. Sementara itu, penelitian [8]. Menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, yang secara langsung mencerminkan tingkat aktivitas operasionalnya. Secara umum, semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas yang dijalankannya [15]. Ukuran perusahaan, yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, berperan penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan cenderung lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil [16]. Namun, penelitian [17] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Tobin's Q dan ROA, baik pada model 1 maupun model 2. Sebaliknya, penelitian [8]. menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengangkat konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai upaya mencapai pembangunan global yang ditetapkan oleh PBB hingga tahun 2030. SDGs dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan, termasuk pengentasan kemiskinan serta perlindungan lingkungan. Khususnya, SDG 8 berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang layak bagi semua. Dalam konteks implementasi SDG 8, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, seperti kebijakan pemerintah, struktur ekonomi, pengelolaan sumber daya manusia, serta etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, perusahaan dapat menyusun strategi manajemen laba yang sejalan dengan prinsip SDG 8 guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata, produktivitas yang optimal, serta penciptaan pekerjaan yang layak bagi semua.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengembangkan studi yang dilakukan oleh [18]. dengan beberapa perbedaan utama. Penelitian ini menambahkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi serta *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan

terhadap kinerja keuangan, dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa terdapat faktor lain yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, yaitu dengan memasukkan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. *Corporate Social Responsibility* merupakan pendekatan manajemen yang mengintegrasikan aspek bisnis dan sosial secara selaras, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan para pemangku kepentingan [19]. Selain itu, CSR memiliki hubungan yang erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) [20], yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek utama, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. Salah satu konsep yang mendukung pembangunan berkelanjutan adalah Corporate Social Responsibility (CSR), yang mencerminkan upaya perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham dalam memperoleh keuntungan. Konsep ini sejalan dengan *Triple Bottom Line* (TBL), yang menjadi dasar dari penerapan CSR [8]. Hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian [21] menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Tobin's Q, baik pada model 1 maupun model 2. Namun, penelitian [8], bahwa CSR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Studi ini berlandaskan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan) terbentuk ketika pemilik perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada manajemen untuk menjalankan bisnis [22]. Dalam teori ini, perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara pemilik dan manajemen, di mana tata kelola yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa kepentingan pemilik tetap terjaga dalam pengelolaan perusahaan. [23].

Teori keagenan merupakan dasar bagi konsep GCG karena menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola (agent) perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan. Konflik antara manajer dan pemegang saham, yang dikenal sebagai agency problem, dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang mengoordinasikan kepentingan kedua belah pihak, meskipun hal ini juga menimbulkan biaya keagenan. Beberapa alternatif untuk mengurangi biaya tersebut meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional [24]. Selain teori keagenan, penelitian ini juga didukung oleh teori legitimasi, yang menekankan pentingnya interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Menurut teori ini, suatu organisasi berusaha menyelaraskan nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam kegiatannya dengan norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Selama kedua nilai tersebut sejalan, perusahaan akan mendapatkan legitimasi [25]. Perusahaan sering kali berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dalam lingkungan sosial dan politik yang lebih luas, karena tanpa legitimasi, keberlangsungan perusahaan dapat terancam, terlepas dari kinerja keuangannya. Legitimasi diperoleh ketika keberadaan dan operasional perusahaan tidak bertentangan dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat dan lingkungan. Jika terjadi ketidaksesuaian dalam perilaku perusahaan, legitimasi tersebut dapat terancam, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan perusahaan [26]. Penelitian ini berfokus pada perusahaan industri barang konsumsi karena perusahaan tersebut berkontribusi besar terhadap perekonomian negara, karakteristik permintaan pasar cenderung stabil dan tingkat pertumbuhan yang relatif konsisten sehingga berprospek jangka panjang yang relatif naik. Dengan karakteristik tersebut, perusahaan industri barang konsumsi memiliki potensi untuk terus berkembang dan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan merupakan mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem, dan proses yang dirancang untuk memastikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Struktur tata kelola berfungsi sebagai kerangka dasar dalam pengelolaan perusahaan, yang mengatur pembagian hak dan tanggung jawab di antara berbagai institusi perusahaan, seperti direksi, dewan komisaris, serta pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham. Struktur ini memiliki peran mendasar dalam menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan perusahaan. [27]. Saat ini, semakin banyak investor yang mempertimbangkan penerapan *good corporate governance* dalam menilai suatu perusahaan. Investor meyakini bahwa perusahaan yang menjalankan *good corporate governance* akan lebih kredibel dan terpercaya di mata mereka. Hal ini disebabkan oleh upaya perusahaan dalam mengelola berbagai risiko yang berpotensi merugikan berbagai pihak, sehingga mencerminkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. [28]. Hal ini sejalan dengan konsep teori keagenan, yang menekankan bahwa dalam menjalankan bisnis, sebuah perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan

keuntungan, tetapi juga harus menerapkan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang baik. Penerapan tata kelola yang efektif bertujuan untuk meminimalkan potensi konflik yang dapat timbul dalam operasional perusahaan [24]. Pengukuran *good corporate governance* pada penelitian akan diproksikan dengan menggunakan kepemilikan institusi. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan konteks ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan, karena mencerminkan total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki [17]. yang mencerminkan hak, kewajiban, serta modal perusahaan [29]. Besar kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap perkembangan dan kompleksitas pengelolaannya. Semakin besar perusahaan, semakin banyak dana yang harus dikelola, sehingga manajemen keuangan menjadi lebih kompleks. Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi akses terhadap sumber pendanaan, di mana perusahaan besar cenderung lebih mudah menarik perhatian publik dan mendapatkan kepercayaan investor [30]. Untuk menjaga reputasi dan stabilitasnya, perusahaan besar biasanya berupaya mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan konteks ini adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

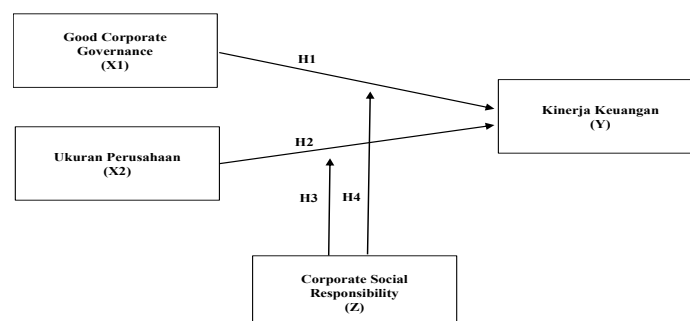
Penelitian telah menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap penurunan discretionary accruals sebagai indikator manajemen laba dan memiliki hubungan positif dengan CFROA [31]. Temuan ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sekaligus menekan praktik manajemen laba. Dengan adanya pengawasan yang efektif, laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan berfungsi sebagai pengawas terhadap manajemen [13]. Kehadiran kepemilikan institusional dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer, sehingga potensi konflik keagenan dapat diminimalkan. [14]. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi Corporate Social Responsibility

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh akan keberadaan CSR [32]. Dan memberikan pernyataan jika saat pengelolaan laba dikatakan efisien, otomatis pengelolaan labanya semakin tinggi dan ukuran perusahaan semakin besar. Dikatakan berpengaruh karena perusahaan besar lebih kompleks aktivitas operasinya daripada perusahaan kecil [33]. Penelitian lain mengemukakan pernyataan jika adanya pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan [34].

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility*.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengolah data dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 26. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga menerapkan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diukur secara objektif dan sistematis.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan atau informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang berjumlah 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah.

Tabel. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023	33
2	Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama 2020 – 2023 secara berturut turut	(3)
3	Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah selama 2020 – 2023	(2)
4	Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang tidak memperoleh laba selama 2020 – 2023 secara berturut turut	(1)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	27
	Jumlah sampel (27 x 4 tahun)	108
	Data tidak terdistribusi dengan normal	(7)
	Total Sampel	101

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Peneliti memperoleh sumber dan objek penelitian dari berbagai dokumen serta catatan mengenai peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk tulisan pribadi, gambar, maupun karya monumental. Data dikumpulkan melalui dokumentasi berupa laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2023.

Tabel. 2
Identifikasi, Definisi dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Good Corporate Governance (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> yang terbagi menjadi dua mekanisme. Mekanisme yang pertama yaitu kepemilikan manajerial & kepemilikan institusional. Dan dalam penelitian ini memakai Mekanisme yang kedua yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur perusahaan maka akan mengurangi perilaku	$KI = \frac{\text{Total Saham Institutional}}{\text{Total saham Beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber : [24].</p>

	<i>opportunisme</i> manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan <i>agency conflict</i> .	
Ukuran Perusahaan (X2)	Dalam studi ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan indikator pengukuran perusahaan dengan menggunakan total aset, berdasarkan asumsi bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan berdampak pada ketepatan waktu.	Size = Ln (<i>Total of Asset</i>) Sumber : [35].
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tercermin dalam laporan keuangan. Melalui laporan ini, prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dapat dievaluasi dan ditingkatkan untuk tahun-tahun mendatang di penelitian ini menggunakan pengukuran ROA (<i>Return on asset</i>).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$ Sumber : [36]
Corporate Social Responsibility (Z)	CSR merupakan konsep di mana manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengorganisasikan bisnisnya tidak hanya mempertimbangkan kepentingan ekonomi, tetapi juga aspek sosial. CSR dapat diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan dalam memberikan kontribusi yang berarti kepada individu, organisasi, atau komunitas di sekitar wilayah operasionalnya. Dengan demikian, CSR menjadi wujud nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan, baik terhadap masyarakat maupun lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan, perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada nilai ekonomi semata, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai sosial yang ada [37] .	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ Sumber : [8]

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan metode analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis/MRA) dengan bantuan software SPSS Statistics versi 26. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu good corporate governance dan ukuran perusahaan, terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal serta model penelitian bebas dari indikasi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sementara uji t (parsial) diterapkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi dianggap baik jika nilai sisa dari model tersebut memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji

dengan menggunakan metode statistik parametrik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) [38]

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi dianggap baik jika tidak mengalami autokorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi, digunakan nilai DW (Durbin-Watson). Penilaian didasarkan pada jumlah sampel yang dianalisis dan hasil uji statistik pada Durbin-Watson test, dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson (dengan tingkat signifikansi biasanya pada 5% atau 0,05) [38]

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi dari kesalahan residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam regresi. Ketika variasi dari kesalahan residual antar observasi tetap atau konstan, disebut homokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan metode glejser. Pendekatan ini melibatkan regresi nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Ketika hasil pengujian menunjukkan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, hal ini menunjukkan tidak adanya keberadaan heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011:143). [38]

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melakukan regresi pada model analisis dan mengevaluasi korelasi antara variabel independen menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas VIF yang dianggap berpotensi terjadi multikolonieritas adalah jika nilai VIF melebihi 10 atau jika nilai toleransi kurang dari 0,10, menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Tingkat multikolonieritas dapat diindikasikan jika tingkat korelasi antar variabel independen melebihi 0,95. (Ghozali, 2005). [38]

Uji Analisis Regresi Linier

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 X_2 * M + \beta_6 X_3 * M + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi variabel independen

M (moderasi) : Corporate Social Responsibility

X1 : Good Corporate Governance

X2 : Ukuran Perusahaan

ε : Standar Error

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji t (Parsial) dan Uji MRA. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua variabel atau lebih variabel yang di kenal sebagai hipotesis kausal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	101	20816.00	31298.00	64757.00	11010.11
Good Corporate Governance (GCG)	101	2.00	10609.00	51103.31	38478.00
Ukuran Perusahaan	101	27716.00	32412.00	26600.59	68765.22
Tanggung Jawab Sosial (CSR)	101	26373.00	63736.00	42106.58	14037.83
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025)

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 101 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variable Kinerja Keuangan nilai rata-rata dari 101 sampel Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 64757.00, dengan deviasi standar sebesar 11010.11, Nilai tertinggi sebesar 31298.00 Sedangkan nilai terendah adalah 20816.00.

Nilai variable selanjutnya yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* nilai rata-rata dari 101 sampel Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 51103.31, dengan deviasi standar sebesar 38478.00, Nilai tertinggi sebesar 10609.00 Sedangkan nilai terendah adalah 2.00.

Nilai variable selanjutnya yaitu Ukuran Perusahaan nilai rata-rata dari 101 sampel Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 26600.59, dengan deviasi standar sebesar 68765.22, Nilai tertinggi sebesar 32412.00, Sedangkan nilai terendah adalah 27716.00.

Nilai variable selanjutnya yaitu Tanggung Jawab Sosial (CSR) nilai rata-rata dari 101 sampel Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 42106.58, dengan deviasi standar sebesar 14037.83, Nilai tertinggi sebesar 63736.00 Sedangkan nilai terendah adalah 26373.00.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000130
	Std. Deviation	101907942727.67
		842000
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.061
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. Sig.* sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas = $> 0,05$, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards. Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Good Corporate Governance (GCG)	.983	1.018
	Ukuran Perusahaan	.996	1.004
	Tanggung Jawab Sosial (CSR)	.980	1.021

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 5. Nilai *tolerance* masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa -Glejser
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75675906828.806	31116445142.645		2.432	.017
	Good Corporate Governance (GCG)	42.699	16.392	.258	2.605	.411
	Ukuran Perusahaan	-4.766	9.110	-.051	-.523	.602
	Tanggung Jawab Sosial (CSR)	-13.657	44.999	-.030	-.303	.762

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025) Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada table 6. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABS_RES), Sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.657	24791113411.50781	1.932

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025)

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1.932 Jumlah sampel 101 dan jumlah variabel sebanyak 2, maka didapati nilai du sebesar 1.7163. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7163 < 1.932 < 2,2837$ yang berarti bahwa nilai du 1,7163. lebih kecil dari nilai dw yaitu 1.932 dan nilai dw lebih kecil dari nilai $4-du$ yaitu sebesar 2,2837 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji R²

Tabel 8.
Nilai Koefisien Determinasi Model Summaryb
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.891	.870	31233587915.49151

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG)

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 8. Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0.870 ini berarti 87,0% Kinerja Keuangan, Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi tahun 2020 – 2023 dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial (CSR), kemudian sisanya sebesar 13,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Tabel 9.
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 13211830909.620			-2.587	.011
		34182338771.238				
	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	59.058	8.118	.539	7.275	.000
	Ukuran Perusahaan	25.849	4.543	.422	5.690	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025)

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 9, menunjukkan bahwa *good corporate governance* (*gcg*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar 59.058. Yang artinya variable (*good corporate governance* (*gcg*)) x1 berpengaruh positif signifikan terhadap y (kinerja keuangan), sehingga hipotesis 1 diterima. Pada tabel 9, membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar 25.849. Yang artinya variable (ukuran perusahaan) x2 berpengaruh positif signifikan terhadap y (kinerja keuangan), sehingga hipotesis 2 diterima.

Tabel 10.
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t) Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19159799350.880	1456110159.318		-13.158	.000
	M_X1	1.207E-7	.000	.550	34.944	.000
	M_X2	5.074E-8	.000	.647	41.164	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025)

Analisis Regresi Moderasi (Moderate Regression Analysis) / MRA

Berdasarkan uji mra yang ditunjukkan pada table 10. Menunjukkan bahwa x1 *good corporate governance* (*gcg*) terhadap y kinerja keuangan dengan variabel moderasi tanggung jawab sosial (*csr*) menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dengan beta sebesar 1.207e-7. Yang artinya bahwa tanggung jawab sosial (*csr*) mampu memperkuat hubungan pengaruh x1 *good corporate governance* (*gcg*) terhadap y kinerja

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

keuangan, serta dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial (csr) sebagai variable moderasi dapat memoderasi hubungan antara *good corporate governance (gcg)* terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 3 diterima. Pada tabel 10. Menunjukkan bahwa x^2 ukuran perusahaan terhadap y kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial (csr) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dengan beta sebesar positif 5.074e-8. Yang artinya bahwa tanggung jawab sosial (csr) bisa memperkuat hubungan pengaruh x^2 ukuran perusahaan terhadap y kinerja keuangan, serta dapat disimpulkan bahwa variable moderasi tanggung jawab sosial (csr) dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 5 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel (*gcg*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena pemilik saham institusional memiliki pengaruh yang besar pada terhadap pengawasan manajemen pada perusahaan dimana pihak tersebut mengambil keputusan dan melaksanakan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan merupakan pemegang saham dan manajemen pada perusahaan. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan yakni semakin banyak jumlah pemilik saham institusional dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan lebih ketat. Semakin banyaknya pemilik saham institusional maka masukan terhadap management akan semakin efektif untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang membahas *agency conflict* antara shareholder dengan manajemen, dimana shareholder memiliki kewenangan, Dengan memantau manajemen, kami memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat memengaruhi keputusan manajemen, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian [39], yang mengemukakan bahwasannya (*gcg*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian [40] dan [41] yang mengemukakan bahwasanya *good corporate governance (gcg)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penyebabnya adalah ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa banyak informasi yang terkandung di dalamnya dan mencerminkan kesadaran manajemen terhadap pentingnya informasi tersebut bagi entitas eksternal dan internal perusahaan dan perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya, karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang harus diungkapkan. Perusahaan besar lebih sering diamati oleh publik, akibatnya mereka lebih berhati-hati dalam mengungkapkan keuangannya. Dengan demikian, perusahaan mahir dalam mengelola aset yang dimilikinya guna meningkatkan kinerja keuangannya dan besarnya perusahaan tidak dijadikan jaminan kinerja yang unggul. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian [39], yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan entitas

. Namun berbeda dengan penelitian [42] dan [43] yang mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial (CSR) sebagai Variabel Moderasi

Berlandaskan hasil pengamatan yang didapat pada tabel 10, variabel tanggung jawab sosial (csr) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikannya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dengan beta sebesar 1.207e-7 yang artinya tanggung jawab sosial (csr) (z) memperkuat pengaruh *good corporate governance (gcg)* (x_1) terhadap kinerja keuangan (y). Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial (csr) memoderasi dan tentunya memperkuat hubungan *good corporate governance (gcg)* terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya tanggung jawab sosial (csr) dapat memperkuat pengaruh tersebut dan kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan csr mereka. Institusi besar sering kali menuntut tingkat transparansi dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dari perusahaan yang mereka investasikan. Dengan meningkatkan pengungkapan csr, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja keuangan dan pengungkapan csr dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Institusi besar memiliki kapasitas untuk menilai dampak jangka panjang dari tanggung jawab sosial dan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan mengenai kegiatan csr mereka. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan, pada akhirnya, kinerja keuangan mereka. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian [44] & [45] yang menyatakan tanggung jawab sosial (csr) memperkuat *good corporate governance (gcg)* terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial (CSR) sebagai Variabel Moderasi

Berlandaskan hasil pengamatan yang didapat pada table 10, variabel variabel tanggung jawab sosial (csr) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikannya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dengan beta sebesar 5.074e-8 yang artinya tanggung jawab sosial (csr) (z) memperkuat pengaruh ukuran perusahaan (x2) terhadap kinerja keuangan (y). Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial (csr) memoderasi dan tentunya memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya tanggung jawab sosial (csr) dapat memperkuat relasi tersebut. Banyak faktor penting dalam pembentukan laba adalah ukuran perusahaan, yang menunjukkan ukuran perusahaan. Seperti yang kita ketahui bersama, investor akan mempertimbangkan banyak aspek dalam mengambil keputusan investasi, hal ini sangat wajar, karena investor menginginkan pengembalian yang kaya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor atas keputusan investasinya. Salah satu perhatian utama para pemangku kepentingan adalah tanggung jawab sosial perusahaan, yang disebabkan oleh pemahaman sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan peduli terhadap kepedulian mereka terhadap masyarakat dan Lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak boleh beroperasi hanya demi kepentingannya sendiri, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek corporate social responsibility (csr), hal ini dikarenakan informasi dalam csr berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh stakeholder dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat [46]. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian [47]. Yang menyatakan tanggung jawab sosial (csr) memperkuat ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian [48] bahwa tanggung jawab sosial (csr) memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwa kepemilikan institusional mampu meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan aset yang besar memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, pengungkapan informasi yang lebih komprehensif, serta daya tarik yang lebih tinggi bagi investor.
3. CSR mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin baik pengungkapan CSR, semakin kuat hubungan tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangannya.
4. CSR juga memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar yang aktif melaksanakan CSR memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan stakeholder, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat.

Saran

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus memperkuat praktik Good Corporate Governance dengan meningkatkan kepemilikan institusional dan transparansi, serta mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan.
2. Dalam aspek CSR, perusahaan sebaiknya tidak hanya menjalankan program sosial sebagai formalitas, tetapi benar-benar mengintegrasikannya dalam strategi bisnis agar dapat memberikan nilai tambah jangka panjang terhadap kinerja keuangan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan penerapan GCG, ukuran perusahaan, serta pengungkapan CSR.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, atau manajemen laba sebagai variabel independen maupun moderasi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta yang telah memberikan do'a serta dukungannya. Saya ucapkan terimakasih untuk seluruh dosen terutama dosen pembimbing saya yang telah memberikan pengarahan kepada Saya dalam mengerjakan penulisan artikel ini. Terimakasih untuk teman-

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

teman baik saya, khususnya teman hidup saya yang telah mensupport saya selama mengerjakan artikel ini. Dan yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah berjuang sejauh ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] T. Susmonowati And K. Kunci, "Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik Artikel Info Abstract," Vol. 1, No. 1, P. 101, 2018, [Online]. Available: [Http://Ojs.Stiami.Ac.Id](http://Ojs.Stiami.Ac.Id)
- [2] S. B. Ass, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk." [Online]. Available: [Https://Ejournals.Umma.Ac.Id/Index.Php/Brand](https://Ejournals.Umma.Ac.Id/Index.Php/Brand)
- [3] S. P. Mr, A. N. Zaman, And A. Firmansyah, "Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia."
- [4] R. B. Witjaksono And S. Djaddang, "Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 21, No. 1, 2018.
- [5] S. P. Mr, A. N. Zaman, And A. Firmansyah, "Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia."
- [6] Cnbc Indonesia, "Industri Makanan, Sepatu & Tekstil Ri Ambruk, Tanda - Tanda Apa Ini "?," Cnbcindonesia.Com.
- [7] A. C. , Silalahi And L. Ardini, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 8, Pp. 1–18, 2017.
- [8] S. N. Fatimah And D. Annisa, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 11, No. 2, Aug. 2023, Doi: 10.37641/Jiakes.V11i2.1629.
- [9] Ishardita Pambudi Tama, Nila Firdausi Nuzula, Oyong Novareza, Dewi Hardiningtyas, And Rahmi Yuniarti, *Potensi Masa Depan Elektrifikasi Kendaraan Bermotor Di Indonesia: Sebuah Analisis Strategis Rantai Pasok*, Vol. 1. Malang: Ub Press, 2023.
- [10] Putu Nimita Candra Iswari And M. Eng. , Ph. D. , C. Prof. Ir. I Nyoman Pujawan, "Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasok Dengan Mempertimbangkan Kepentingan Multistakeholder : Studi Kasus Pada Industri Rumpuk Laut," *Departemen Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, Pp. 1–120, 2018.
- [11] F. & K. Ardillah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di," *Kalbisiana J. Sains, Bisnis Dan Teknologi*, Vol. 8, No. 3, Pp. 3445–3458, 2020.
- [12] Aminah, Titi Wahyu Setiawati, And Ayuning, "Implementasi Corporate Social Responsibility Csr Oleh Perusahaan Jamu Pt Sido Muncul," [Https://Www.Neliti.Com](https://Www.Neliti.Com) & Journal Article / Diponegoro Law Review.
- [13] L. G. , Hermayanti And I. M. Sukartha, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional Dan Pengungkapan Csr Pada Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 27, No. 3, Pp. 1703–1734, 2019.
- [14] J. , Gunawan And H. Wijaya, "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Dan Ukuran Perusahaan.," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Pp. 1718–1780, 2020.
- [15] C. , Djohar. And Rifkhan, "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.," *Jurnal Renaissance*, Vol. 4, No. 1, Pp. 523–532, 2019.
- [16] N. Khamisah, D. Ayu Nani, And I. Ashsifa, "Pengaruh Non-Performing Loan (Npl), Bopo Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," 2020. [Online]. Available: Www.Idx.Co.Id.
- [17] J. Ang, W. R. Murhadi, And E. Ernawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi," *Journal Of Entrepreneurship & Business*, Vol. 1, No. 1, Pp. 11–20, 2021.
- [18] C. Suhendi And L. Muhimatul Ifada, "Reinforce Corporate Social Responsibility Through Earnings Management," *Akuntansi Riset*, Vol. 14, No. 1, 2022, Doi: 10.17509/Jurnal.
- [19] M. Pondrial, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public," *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, Pp. 51–59, 2019.
- [20] S. Ayu Kelana, "Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Asahimas Flat Glass Tbk," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 2019, [Online]. Available: [Http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi](http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi)
- [21] J. Ang, W. R. Murhadi, And E. Ernawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi."

- [22] M. C. Jensen *Et AL.*, “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure,” *J Financ Econ*, No. 4, Pp. 305–360, 1976, [Online]. Available: [Http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html](http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html)
- [23] V. Sinta Dewi And A. Ekadjaja, “Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap...,” Pengaruh Profitabilitas.
- [24] O. , Wiariningasih, A. T. Junaedi, And H. P. Panjaitan, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016,” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 7, No. 1, Pp. 18–29, 2019.
- [25] Luh Komang Aryaningsih, Ni Luh Gde Novitasari, And Ni Luh Putu Widhiastuti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 2, No. 1, Pp. 2329–2338, Nov. 2022.
- [26] Erna Wijayana And Kurniawati, “Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report,” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Pp. 157–171, 2018.
- [27] Miftakhul Firdaus, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi 2015 - 2016,” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, Pp. 1–17, 2018.
- [28] F. Nurhidayanti, S. Listari, And D. Efrianti, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 239–250, Apr. 2023, Doi: 10.37641/Jiakes.V11i1.1769.
- [29] Afni Eliana Saragih And Uci Trisnawaty Sihombing, “Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jrak Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, 2021.
- [30] Luh Putu Varamitha Anandamaya And Suwardi Bambang Hermanto, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 5, Pp. 1–15, 2021.
- [31] M. H. Setiawan, U. Khatolik, And W. M. Surabaya, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening,”
- [32] M. Bisnis, D. Akuntansi, O. W. Pangesti, A. Langgeng Wijaya, And A. Widiasmara, “Simba Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi 3 Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” 2021. [Online]. Available: [Https://Kabar24.Bisnis.Com/](https://Kabar24.Bisnis.Com/)
- [33] Inna Fachrina Yuliana And Djoko Wahyudi, “Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017),” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 7, No. 2, Pp. 105–120, 2018.
- [34] Fatahillah Akbar, Kevin, And T. Dewayanto, “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 11, No. 1, Pp. 1–14, 2018, [Online]. Available: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- [35] Ni Luh Gede Sri Fajaryani And Elly Suryani, “Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 10, No. 2, Pp. 74–79, 2018.
- [36] T. , Erawati And F. Wahyuni, “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.,” *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol. 1, No. 2, Pp. 129–137, 2019.
- [37] Raden Bambang Budhijana, “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Beberapa Bumn Sebelum Covid 19,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 9, Pp. 14301–14317, 2022.
- [38] N. Zam, “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *Universitas Muhammadiyah (Um) Palopo*, Vol. 4, No. 2.

- [39] U. Uci Rosalinda, C. Kuntadi, R. Pramukty, U. Bhayangkara Jakarta Raya, And K. Penulis, "Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," Vol. 3, No. 6, 2022, Doi: 10.31933/Jemsi.V3i6.
- [40] P. Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek, A. Pringgo Rahardjo, E. Wuryani Jurusan Akuntansi, F. Ekonomika Dan Bisnis, U. Negeri Surabaya Jurusan Akuntansi, And U. Negeri Surabaya, "Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa," 2021. [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Akunesa/>
- [41] Teofilus Wendy And Muthia Harnida, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 21, 2020.
- [42] Afni Eliana Saragih And Uci Trisnawaty Sihombing, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jrak*.
- [43] Dewi Purwanti, "Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Jimt Jurnal Ilmu Management Terapan*, Vol. 2, No. 5, Apr. 2021.
- [44] D. Rizqia Muharramah And M. Zulman Hakim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, Pp. 569–576, 2021, [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/>
- [45] K. Hamdani Putra, P. Tangke, And R. Jao, "Pengaruh Nilai Wajar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, Vol. 4, No. 2, Pp. 713–730, 2022.
- [46] T. Susmonowati And K. Kunci, "Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik Artikel Info Abstract," Vol. 1, No. 1, P. 101, 2018, [Online]. Available: <http://ojs.stiami.ac.id>
- [47] K. Lingkungan, B. Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan, F. Habib Siregar, And Z. Miraza, "Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening."
- [48] I. Setiadi Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," No. 4, Pp. 669–679, 2021, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.